

---

**OPTIMALISASI ASESMEN DIAGNOSTIK KOGNITIF DAN NON  
KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR DI SMP/MTs  
KELAS VII**

**Zuyyinatul Mushoffa<sup>1</sup>, Deby Luriawati Nuryatmojo<sup>2</sup>, Wagiran<sup>3</sup>**  
[zuyyinatulmushoffaunnes@students.unnes.ac.id](mailto:zuyyinatulmushoffaunnes@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [debyluriawati@mail.unnes.ac.id](mailto:debyluriawati@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>,  
[wagiranunnes@mail.unnes.ac.id](mailto:wagiranunnes@mail.unnes.ac.id)<sup>3</sup>  
**Universitas Negeri Semarang**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merekonstruksi asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif dalam pembelajaran teks prosedur pada tingkat SMP/MTs kelas VII. Asesmen diagnostik kognitif berfokus pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sedangkan asesmen diagnostik non-kognitif mengumpulkan informasi terkait kondisi psikologis, sosial-emosional, kebiasaan belajar, lingkungan keluarga, serta minat dan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis pada tiga sekolah berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar soal asesmen masih berada pada level pengetahuan dasar (C1) dalam taksonomi Bloom, sehingga kurang mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis. Rekonstruksi asesmen dilakukan dengan meningkatkan level kognitif soal ke tingkat yang lebih tinggi, seperti analisis (C4), untuk meningkatkan kemampuan evaluasi siswa. Selain itu, penilaian diagnostik non-kognitif yang digunakan masih terbatas pada observasi umum tanpa instrumen yang terstruktur. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan instrumen non-kognitif yang lebih mendalam dan terarah untuk mendukung perkembangan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

**Kata Kunci:** Asesmen Diagnostik, Kognitif, Non-Kognitif, Teks Prosedur, Taksonomi Bloom, Profil Pelajar Pancasila.

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze and reconstruct cognitive and non-cognitive diagnostic assessments in procedural text learning at the seventh grade SMP/MTs level. Cognitive diagnostic assessments focus on students' understanding of subject matter, while non-cognitive diagnostic assessments collect information related to students' psychological, social-emotional conditions, study habits, family environment, and interests and character. This research uses a qualitative descriptive method with analysis at three different schools. The research results show that the majority of assessment questions are still at the basic knowledge level (C1) in Bloom's taxonomy, so they are less able to encourage students to think critically. Assessment reconstruction is carried out by increasing the cognitive level of questions to a higher level, such as analysis (C4), to improve students' evaluation abilities. In addition, the non-cognitive diagnostic assessments used are still limited to general observations without structured instruments. This research recommends the development of more in-depth and targeted non-cognitive instruments to support student character development in accordance with the Pancasila Student Profile.*

**Keywords:** Diagnostic Assessment, Cognitive, Non-Cognitive, Procedure Text, Bloom's Taksonomy, Pancasila Student Profile.

## **PENDAHULUAN**

Penilaian (asesmen) merupakan proses yang melibatkan berbagai metode dan alat evaluasi untuk mengumpulkan informasi mengenai sejauh mana siswa mencapai hasil belajar atau kompetensi yang ditargetkan. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan jawaban terkait kualitas hasil atau prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, Teresia dlam Ramatni (2024:18).

Penilaian menurut Teluma dan Rivaie (2019:4-5) adalah alat ukur yang digunakan oleh pengajar dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi dari hasil belajar peserta didik, dengan skor yang tinggi, sedang, atau rendah. Hasil belajar harus berdasarkan acuan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada kurikulum.

Pengertian penilaian juga disampaikan oleh Mardapi (2010:5) bahwa penilaian adalah aktivitas untuk menilai pencapaian hasil belajar. Hasil belajar terbagi dalam tiga domain, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Setiap siswa memiliki ketiga domain tersebut, tetapi kedalamannya bervariasi. Ada siswa yang unggul di ranah kognitif atau pengetahuan, dan ada yang lebih kuat di ranah psikomotor atau keterampilan. Meski demikian, keduanya harus didasari oleh ranah afektif yang baik. Pengetahuan yang dimiliki seseorang harus digunakan untuk kebaikan masyarakat, begitu juga keterampilan siswa harus didasari oleh nilai afektif yang baik untuk bermanfaat bagi orang lain.

Evaluasi atau penilaian dalam pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kurikulum, sehingga hal ini sangat krusial dan tidak bisa dipisahkan dari komponen lain dalam kurikulum Warsito dalam Mustopa et al (2021:24).

Magdalena (2023:811) berpendapat bahwa evaluasi dalam pendidikan adalah bagian penting yang sejalan dengan proses pembelajaran. Ketika pembelajaran dianggap sebagai cara untuk mengubah perilaku siswa, evaluasi menjadi sangat penting. Evaluasi adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk mengetahui seberapa jauh siswa mencapai tujuan pembelajaran. Sistem evaluasi yang baik dapat memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran, sehingga membantu guru merencanakan strategi yang lebih baik. Bagi siswa, evaluasi yang baik bisa menjadi dorongan untuk terus meningkatkan kemampuan mereka.

Pendapat dari Permata et. al. dalam Sasomo (2023:253) menjabarkan bahwa asesmen diagnostik dibedakan menjadi dua dengan tujuan masing masing, antara lain asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non kognitif.

Menurut Nasution et. al. dalam Rakhmi et. al. (2023:117) asesmen diagnostik secara lebih detail memiliki beberapa tujuan. Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Di sisi lain Asesmen diagnostik non kognitif bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait kesejahteraan psikologis dan sosial emosional siswa, kebiasaan belajar di rumah, kondisi keluarga, lingkungan pertemanan, serta gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian atau asesmen dalam pendidikan merupakan proses penting yang melibatkan berbagai metode dan alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai hasil belajar dan kompetensi yang ditargetkan. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kualitas hasil belajar yang dicapai siswa berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan

dalam kurikulum. Penilaian mencakup tiga domain utama: kognitif, psikomotor, dan afektif, yang saling terkait dan mempengaruhi kemampuan siswa. Selain itu, asesmen diagnostik dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kognitif, yang berfokus pada pemahaman materi, dan non-kognitif, yang mengumpulkan informasi terkait kondisi psikologis, sosial, dan kebiasaan belajar siswa. Evaluasi yang baik dapat meningkatkan strategi pembelajaran dan mendorong siswa untuk terus berkembang.

Penelitian terdahulu adalah berupa jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penulis, berikut adalah penelitian terdahulu: (a) judul tulisan dan nama penulis: Analisis dan Rekonstruksi Asesmen Diagnostik dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA/SMK, Seylla Arifeni; Nufi Azam Mutaqin; Deby Luriawati Naryatmojo; Wagiran, (b) Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah Analisis dan Rekonstruksi Asesmen Diagnostik dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA/SMK. Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti asesmen diagnostik pada tiga modul ajar di sekolah berbeda aka tetapi penelitian terbaru yang di teliti oleh penulis menambahkan kekurangan dari penelitian sebelumnya, selain meneliti asesmen diagnostik kognitif peneliti juga membahas asesmen diagnostik non kognitif.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan merekonstruksi asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif dalam pembelajaran teks prosedur. Asesmen ditingkatkan dari level dasar (C1) ke level tinggi (C4) untuk mendorong berpikir kritis siswa. Instrumen asesmen non-kognitif dikembangkan sesuai Profil Pelajar Pancasila. Rekomendasi praktik pembelajaran yang lebih efektif juga diberikan untuk meningkatkan prestasi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan metode dengan cara menggambarkan suatu hasil penelitian dengan tujuan untuk memberikan penjelasan dan juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti (Ramdhan, 2021:7). Untuk mendukung penelitian ini, penulis juga menggunakan metode penelitian kualitatif, di mana metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2016:9)

Pokok bahasan yang sedang diteliti adalah asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif yang terdapat pada modul ajar bahasa Indonesia dengan materi teks prosedur pada tiga sekolah tingkat SMP/MTs yang berbeda, yaitu SMP N 1 Juwana, SMP Al-Ma'ruf, dan SMP Tahfidz Duta Aswaja. Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan pada asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif berdasarkan kesesuaian asesmen dengan tujuan pembelajaran, termasuk level kognitif yang ada dalam soal-soal asesmen. Tidak hanya itu peneliti juga menganalisis asesmen diagnostik non kognitif pada tiga modul ajar yang berbeda.

Peneliti membuat rekonstruksi penilaian diagnostik non kognitif yang meliputi minat berupa aktivitas siswa selama pembelajaran, emosional siswa, kondisi keluarga, serta gaya belajar.

Penelitian diagnostik ini menggunakan teori taksonomi bloom untuk menganalisis

dan merekonstruksi asesmen soal dengan menggunakan ranah kognitif dari teori Taksonomi Bloom. Ranah kognitif mengatur kemampuan berpikir sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses berpikir ini menggambarkan langkah-langkah yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat menerapkan teori ke dalam tindakan nyata. Ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu: (1) pengetahuan, (2) pemahaman atau persepsi, (3) penerapan, (4) analisis atau penguraian, (5) sintesis atau pemaduan, dan (6) evaluasi atau penilaian. Bloom dalam Utari (2011:2). Dari teori tersebut penulis merekonstruksi asesmen soal dengan menggunakan ranah kognitif C1, C2, C3, dan C4.

Penelitian sebelumnya: Penelitian terdahulu adalah sebuah acuan yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian bertujuan agar penulis dapat memperkaya teori dan pengetahuan. Penulis menemukan keterkaitan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh penulis saat ini. Meskipun terdapat keterkaitan akan tetapi peneliti mempunyai kelebihan dengan menambahkan penelitian diagnostik non kognitif ke dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Analisis Pada Penilaian Diagnostik Dalam Pembelajaran Teks Prosedur SMP N 1 Juwana**

Dalam Modul Ajar SMP N 1 Juwana terdapat asesmen diagnostik mencakup aspek kognitif dan non-kognitif untuk mengukur kemampuan awal siswa. Berikut adalah analisis masing-masing asesmen:

#### **1. Asesmen Diagnostik Kognitif:**

Asesmen kognitif mengacu pada penilaian kemampuan intelektual atau akademis siswa terkait dengan pengetahuan dan pemahaman mereka. Dalam modul ajar ini terdapat beberapa aspek kognitif yang dinilai meliputi:

##### **a) Menyimak**

- Tujuan Pembelajaran: Siswa diharapkan dapat menentukan ciri umum, mendaftar kata/kalimat, dan menentukan jenis teks prosedur dari teks yang dibaca atau didengar secara tepat.
- Soal Asesmen: "Apakah ciri umum teks prosedur?"
- Kesesuaian Soal asesmen belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Redaksi soal perlu diperbaiki agar memantik siswa untuk berpikir lebih kritis.
- Level Kognitif Level pengetahuan (C1), yaitu hanya mengukur kemampuan mengingat, bukan analisis atau pemahaman yang lebih dalam.

##### **b) Membaca**

- Tujuan Pembelajaran: Siswa diharapkan dapat meringkas isi, menjawab pertanyaan terkait teks, dan mendemonstrasikan cara melakukan pekerjaan berdasarkan simpulan dari teks prosedur yang dibaca.
- Soal Asesmen "Apakah ciri teks prosedur?"
- Kesesuaian Soal tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menekankan kemampuan untuk meringkas dan memahami teks secara lebih mendalam. Perlu perubahan redaksi agar lebih sesuai.
- Level Kognitif Pengetahuan (C1), yang hanya mengukur kemampuan dasar dalam mengenali teks, bukan keterampilan pemahaman atau aplikasi.

##### **c) Berbicara**

- Tujuan Pembelajaran: Siswa diharapkan dapat menguraikan struktur, menyimpulkan

prinsip penggunaan kata/kalimat, melengkapi teks prosedur, serta memperbaiki kesalahan bahasa.

- Soal Asesmen: "Apakah ciri teks prosedur?"
- Kesesuaian: Soal belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena hanya mengukur kemampuan dasar (pengetahuan), sementara tujuan yang dirumuskan menuntut pemahaman yang lebih mendalam terkait struktur dan kaidah teks.
- Level Kognitif: Pengetahuan (C1), masih berada di level dasar dalam taksonomi Bloom.

d) Menulis

- Tujuan Pembelajaran: Siswa diharapkan mampu merencanakan dan menulis teks prosedur dengan memperhatikan struktur, pilihan kata, kaidah bahasa, serta tanda baca.
- Soal Asesmen: "Apakah ciri teks prosedur?"
- Kesesuaian: Soal tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran karena hanya mengukur pengetahuan dasar, bukan keterampilan menulis atau merencanakan teks prosedur.
- Level Kognitif: Pengetahuan (C1), masih berada di level mengingat, bukan keterampilan menulis atau analisis.

Semua soal asesmen dalam contoh ini belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Soal-soal tersebut masih berada di level pengetahuan (C1) dan kurang memancing keterampilan berpikir kritis atau kemampuan pemahaman yang lebih mendalam sesuai dengan tujuan pembelajaran. Redaksi soal perlu diubah untuk meningkatkan level kognitif yang diukur, misalnya menuju analisis (C4) atau evaluasi (C5).

2. Asesmen Diagnostik Non-Kognitif:

Metode Asesmen Non-Kognitif pada SMP N 1 Juwana ini meliputi profil pelajar pancasila yang ditekankan termasuk pengembangan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta bernalar kritis. Selain hal tersebut, setiap awal pembelajaran guru akan memberi salam dan menanyakan kondisi siswa serta kelas. Namun tidak ada lampiran mengenai pertanyaan yang bisa disampaikan kepada siswa terkait kondisi siswa

Berikut merupakan analisis Diagnostik Kognitif mengenai kesesuaian tujuan pembelajaran dengan soal asesmen teks prosedur yang terdapat pada SMP N 1 Juwana:

<b>Elemen</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Soal Aesmen</b>	<b>Kesesuaian dengan TP</b>	<b>Lvl Kognitif dalam Soal Asesmen</b>
Menyimak	1. Peserta didik dapat menentukan ciri umum teks prosedur pada teks yang dibaca/didengar secara tepat . 2. Peserta didik dapat mendaftar kata/kalimat sebagai ciri teks prosedur pada teks yang dibaca/didengar secara tepat 3. Peserta didik dapat menentukan jenis prosedur pada teks yang dibaca/didengar secara benar	Apakah ciri umum teks prosedur?	Soal asesmen belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Redaksi pertanyaan dalam asesmen perlu diubah untuk memantik siswa agar berpikir lebih kritis	Level kognitif dalam Soal asesmen tersebut adalah dalam level pengetahuan (C1)

Membaca	1. Peserta didik dapat meringkas urutan isi teks prosedur secara tepat . 2. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan terkait isi teks prosedur secara tepat. 3. Peserta didik dapat mendemonstrasikan cara melakukan suatu pekerjaan dari simpulan teks yang didengar secara tepat	Apakah ciri teks prosedur?	Soal asesmen belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Redaksi pertanyaan dalam asesmen perlu diubah untuk memantik siswa agar berpikir lebih kritis	Level kognitif dalam Soal asesmen tersebut adalah dalam level pengetahuan (C1)
Berbicara	1. Peserta didik dapat menguraikan struktur teks prosedur dan ciri bagian-bagiannya secara tepat. 2. Peserta didik dapat menyimpulkan prinsip penggunaan kata/kalimat/paragraf pada teks prosedur secara tepat . 3. Peserta didik dapat melengkapi teks prosedur dari segi struktur dan kaidah bahasa dengan tepat. 4. Peserta didik dapat menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan, dan tanda baca.	Apakah ciri teks prosedur?	Soal asesmen belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Redaksi pertanyaan dalam asesmen perlu diubah untuk memantik siswa agar berpikir lebih kritis	Level kognitif dalam Soal asesmen tersebut adalah dalam level pengetahuan (C1)
Menulis	1. Peserta didik dapat merencanakan penulisan teks prosedur secara tepat. 2. Peserta didik dapat menulis teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/tanda baca/ejaan secara tepat	Apakah ciri teks prosedur?	Soal asesmen belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Redaksi pertanyaan dalam asesmen perlu diubah untuk memantik siswa agar berpikir lebih kritis	Level kognitif dalam Soal asesmen tersebut adalah dalam level pengetahuan (C1)

Berikut merupakan Rekonstruksi Penilaian Diagnostik Kognitif mengenai kesesuaian tujuan pembelajaran dengan soal asesmen teks prosedur yang terdapat pada SMP N 1 Juwana:

<b>Elemen</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Soal Aesmen</b>	<b>Rekonstruksi Asesmen Soal Menjadi C4 (Menganalisa)</b>
Menyimak	1. Peserta didik dapat menentukan ciri umum teks prosedur pada teks yang dibaca/didengar secara tepat .	Apakah ciri umum teks prosedur?	1.Setelah membaca sebuah teks prosedur, identifikasi ciri-ciri umum yang terdapat

	<p>2. Peserta didik dapat mendaftar kata/kalimat sebagai ciri teks prosedur pada teks yang dibaca/didengar secara tepat</p> <p>3. Peserta didik dapat menentukan jenis prosedur pada teks yang dibaca/didengar secara benar</p>		<p>dalam teks tersebut. Analisis bagaimana ciri-ciri ini berfungsi dalam menjelaskan langkah-langkah prosedural.</p> <p>2. Pada teks yang kamu baca, bagaimana penggunaan kata-kata tertentu mencirikan teks prosedur? Analisis penggunaan kata kerja imperatif atau kronologis dalam membangun urutan langkah-langkah.</p> <p>3. Bagaimana jenis prosedur yang digunakan dalam teks mempengaruhi struktur dan penyampaian informasi? Analisis hubungan antara jenis prosedur (misalnya, prosedur teknis atau instruksional) dengan cara teks tersebut disusun.</p>
Membaca	<p>1. Peserta didik dapat meringkas urutan isi teks prosedur secara tepat .</p> <p>2. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan terkait isi teks prosedur secara tepat.</p> <p>3. Peserta didik dapat mendemonstrasikan cara melakukan suatu pekerjaan dari simpulan teks yang didengar secara tepat</p>	Apakah ciri teks prosedur?	<p>1. Dari teks prosedur yang kamu baca, bagaimana urutan langkah-langkahnya berpengaruh terhadap kejelasan keseluruhan teks? Analisis urutan langkah-langkah dan bagaimana perubahan dalam urutan tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir dari prosedur.</p> <p>2. Bagaimana detail informasi dalam teks prosedur berperan dalam memudahkan pembaca memahami langkah-langkah yang harus dilakukan? Analisis elemen-elemen penting dalam</p>

			<p>teks yang mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap instruksi yang diberikan.</p> <p>3. Setelah mendengar ringkasan teks prosedur, bagaimana langkah-langkah tersebut dapat didemonstrasikan secara efektif? Analisis kesesuaian antara informasi dalam teks prosedur dan praktik yang dilakukan dalam mendemonstrasikan langkah-langkah tersebut.</p>
<p>Berbicara</p>	<p>1. Peserta didik dapat menguraikan struktur teks prosedur dan ciri bagian-bagiannya secara tepat. 2. Peserta didik dapat menyimpulkan prinsip penggunaan kata/kalimat/paragraf pada teks prosedur secara tepat . 3. Peserta didik dapat melengkapi teks prosedur dari segi struktur dan kaidah bahasa dengan tepat. 4. Peserta didik dapat menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan, dan tanda baca.</p>	<p>Apakah ciri teks prosedur?</p>	<p>1. Uraikan struktur teks prosedur yang kamu baca, lalu jelaskan bagaimana setiap bagian saling berhubungan untuk menciptakan teks yang koheren. Analisis bagaimana bagian pendahuluan, langkah-langkah, dan penutup teks prosedur saling melengkapi satu sama lain.</p> <p>2. Bagaimana penggunaan kata, kalimat, dan paragraf dalam teks prosedur tersebut berkontribusi pada kejelasan informasi? Analisis bagaimana penggunaan kata dan kalimat yang tepat mempengaruhi pemahaman dan kelancaran dalam mengikuti langkah-langkah prosedur.</p>

			<p>3. Lengkapi teks prosedur yang diberikan dengan memperhatikan struktur dan kaidah bahasa yang benar. Bagaimana kelengkapan struktur mempengaruhi keterbacaan teks? Analisis bagaimana struktur yang tidak lengkap atau keliru dapat mengurangi efektivitas teks prosedur.</p> <p>4. Identifikasi kesalahan dalam penggunaan kata, kalimat, ejaan, atau tanda baca dalam teks prosedur, lalu jelaskan bagaimana kesalahan tersebut mempengaruhi kejelasan teks. Analisis pengaruh kesalahan-kesalahan tersebut terhadap kesalahan interpretasi pembaca.</p>
Menulis	<p>1. Peserta didik dapat merencanakan penulisan teks prosedur secara tepat.</p> <p>2. Peserta didik dapat menulis teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/tanda baca/ejaan secara tepat</p>	Apakah ciri teks prosedur?	<p>1. Rencanakan penulisan teks prosedur berdasarkan sebuah topik yang diberikan. Bagaimana urutan langkah-langkah dalam teks prosedur yang kamu rencanakan berkontribusi pada kejelasan instruksi? Analisis bagaimana perencanaan struktur dan pemilihan kata-kata yang tepat mempengaruhi kejelasan dan efektivitas teks.</p> <p>2. Tuliskan teks prosedur dari sebuah topik yang diberikan. Bagaimana pilihan</p>

			<p>kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan bahasa dalam teks mempengaruhi efektivitasnya? Analisis hubungan antara penggunaan bahasa yang tepat, struktur yang jelas, dan pemahaman pembaca terhadap prosedur yang dijelaskan.</p>
--	--	--	--

Berikut merupakan Rekonstruksi Diagnostik Non Kognitif pada SMP N 1 Juwana:

<b>Informasi yang ingin digali?</b>	<b>Pertanyaan kunci yang ingin ditanyakan</b>
Aktivitas siswa selama pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kamu mempersiapkan diri untuk pembelajaran teks prosedur? Apa yang kamu lakukan untuk memahami teks tersebut?</li> <li>2. Apa yang membuatmu merasa senang atau tidak senang saat belajar tentang teks prosedur di rumah?</li> </ol>
Emosi siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perasaanmu ketika membaca dan memahami teks prosedur?</li> <li>2. Apa yang kamu rasakan ketika menemukan bagian teks prosedur yang sulit dipahami?"</li> </ol>
Kondisi Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana keluargamu mendukungmu dalam belajar teks prosedur?</li> <li>2. Apa fasilitas yang ada di rumah yang membantu kamu belajar lebih baik?</li> </ol>
Gaya Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu lebih mudah memahami teks prosedur dengan membaca sendiri atau mendengarkan orang lain membacakannya?</li> <li>2. Apa strategi yang kamu gunakan untuk mengingat atau memahami isi teks prosedur?</li> </ol>

<b>Langkah-langkah yang dilakukan</b>	<b>Alat bantu</b>
<p>Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi informasi yang ingin digali dari siswa.</li> <li>2. Merancang dan menyusun daftar pertanyaan kunci yang relevan.</li> <li>3. Menyiapkan alat bantu yang diperlukan untuk mendukung proses penilaian.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat Tulis Kantor</li> <li>2. Media untuk menyusun pertanyaan dapat berupa Laptop atau Buku catatan</li> </ol>
<p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lakukan sesi tanya jawab dengan siswa mengenai aktivitas mereka selama kegiatan belajar mengajar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat Tulis Kantor.</li> <li>2. Sejumlah pertanyaan</li> <li>3. Media untuk mencatat dapat berupa Laptop atau Buku catatan</li> </ol>
<p>Tindak Lanjut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tentukan langkah-langkah yang tepat untuk membantu siswa yang kurang tertarik mempelajari materi (teks prosedur).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat Tulis Kantor.</li> <li>2. Teks Prosedur</li> <li>3. Media untuk mencatat dapat berupa Laptop atau Buku catatan</li> </ol>

## **B. Analisis Pada Penilaian Diagnostik Dalam Pembelajaran Teks Prosedur SMP NU AL Ma'ruf Kudus**

Dalam Modul Ajar SMP AL Ma'ruf Juwana terdapat asesmen diagnostik mencakup aspek kognitif dan non-kognitif untuk mengukur kemampuan awal siswa. Berikut adalah analisis masing-masing asesmen:

### 1. Asesmen Diagnostik Kognitif:

Asesmen kognitif mengacu pada penilaian kemampuan intelektual atau akademis siswa terkait dengan pengetahuan dan pemahaman mereka. Dalam modul ajar ini terdapat beberapa aspek kognitif yang dinilai meliputi:

#### a) Menyimak

- Tujuan Pembelajaran: Peserta didik diharapkan mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi yang berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan yang disampaikan melalui teks prosedur. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu mengeksplorasi informasi yang mereka simak dan mengevaluasinya untuk memastikan keakuratan dan pemahaman mereka.
- Soal Asesmen: Menanyakan tentang pengalaman membaca petunjuk pada kemasan obat dan pentingnya keberadaan petunjuk tersebut. Siswa diminta untuk menjelaskan alasan petunjuk perlu disertakan dalam kemasan obat, potensi akibat dari tidak mematuhi petunjuk, dan manfaat dari adanya petunjuk. Soal ini mendorong siswa untuk memahami peran penting informasi dalam penggunaan produk
- Kesesuaian: Soal asesmen yang diajukan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, di mana siswa diminta untuk mengevaluasi informasi dalam konteks prosedur, seperti dalam soal tentang kemasan obat. Soal-soal ini memicu siswa untuk berpikir tentang pentingnya petunjuk, serta apa yang terjadi jika petunjuk tidak diikuti. Namun, redaksi soal bisa ditingkatkan untuk mendorong siswa agar lebih kritis dalam menilai dan menganalisis informasi, agar mereka lebih aktif dalam proses evaluasi.
- Level Kognitif: Soal ini mengukur kemampuan pada level Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), dan Penerapan (C3). Pada level ini, siswa diajak untuk mengingat informasi, memahami pentingnya petunjuk, dan menganalisis konsekuensi yang terjadi bila petunjuk tidak diikuti.

#### b) Membaca

- Tujuan Pembelajaran: Dalam pembelajaran membaca, peserta didik diharapkan dapat memahami dan menemukan makna tersurat maupun tersirat dalam teks prosedur. Selain itu, mereka juga diharapkan mampu menggunakan sumber informasi lain untuk membandingkan dan mengevaluasi keakuratan serta kualitas data dalam teks prosedur yang dibaca.
- Soal Asesmen: Mengajak siswa untuk menjelaskan proses yang dilakukan oleh PDAM dalam mengolah air dari sumber seperti sungai atau waduk menjadi air minum. Selain itu, siswa diminta untuk mendeskripsikan alat dan bahan yang digunakan dalam proses penjernihan air. Soal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengolahan air bersih yang esensial bagi kehidupan sehari-hari.
- Kesesuaian: Soal asesmen telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa diminta untuk memahami proses pengolahan air oleh PDAM dan alat atau bahan yang digunakan dalam proses tersebut. Soal ini memicu pemahaman siswa tentang informasi yang dibaca serta pemahaman terhadap konsep yang lebih mendalam. Namun, redaksi soal dapat diperbaiki untuk mendorong siswa agar berpikir lebih kritis, misalnya dengan meminta mereka untuk membandingkan atau mengevaluasi proses yang disampaikan.

- Level Kognitif: Soal-soal ini beroperasi pada level Pengetahuan (C1) dan Pemahaman (C2), di mana siswa diminta untuk mengingat informasi yang pernah mereka baca serta memahami proses yang lebih kompleks dalam sebuah sistem seperti pengolahan air PDAM.

#### c) Berbicara

- Tujuan Pembelajaran: Tujuan dari pembelajaran berbicara adalah agar peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, dan pandangan mereka secara lisan dalam rangka memecahkan masalah, mengajukan usulan, atau memberikan solusi. Peserta didik juga diharapkan mampu mengkomunikasikan pesan tersebut dengan jelas dalam konteks presentasi atau diskusi.
- Soal Asesmen: Menanyakan pengalaman siswa dalam menyaksikan seseorang mempresentasikan atau memperagakan cara melakukan sesuatu, seperti resep makanan. Siswa diminta untuk mengidentifikasi hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam penyampaian presentasi serta apa saja yang disampaikan dalam peragaan tersebut. Soal ini berfokus pada keterampilan menyimak dan memahami informasi prosedural.
- Kesesuaian: Soal asesmen telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, di mana siswa diminta untuk mengingat pengalaman menyaksikan seseorang yang mempresentasikan atau memperagakan suatu proses, seperti resep makanan. Selain itu, siswa juga diminta untuk memperhatikan aspek penting dalam penyampaian presentasi. Namun, redaksi soal dapat diperbaiki untuk lebih memacu siswa agar mampu menilai secara kritis, misalnya dengan meminta mereka menyampaikan pandangan atau evaluasi tentang efektivitas presentasi tersebut.
- Level Kognitif: Soal ini berada pada level Pengetahuan (C1) dan Pemahaman (C2), karena siswa diminta untuk mengenali hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam sebuah presentasi dan mengidentifikasi aspek-aspek penting dalam komunikasi lisan.

#### d) Menulis

- Tujuan Pembelajaran: Dalam pembelajaran menulis, peserta didik diharapkan mampu menuangkan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis dalam bentuk teks prosedur. Tujuan ini menekankan kemampuan siswa untuk mengorganisasi informasi secara tertulis dan menyampaikan langkah-langkah atau arahan yang jelas.
- Soal Asesmen: Menanyakan apakah siswa pernah membaca teks prosedur tentang objek wisata atau pertunjukan budaya, serta daya tarik dari teks tersebut. Siswa juga diminta untuk menjelaskan sarana apa saja yang digunakan untuk mewujudkan daya tarik itu. Soal ini mengajak siswa untuk mengidentifikasi elemen menarik dalam sebuah teks prosedur dan cara-cara untuk meningkatkan daya tarik melalui penggunaan sarana yang tepat.
- Kesesuaian: Soal asesmen sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, di mana siswa diminta untuk mengeksplorasi teks prosedur tentang objek wisata atau pertunjukan budaya, dan menganalisis daya tarik serta sarana yang digunakan untuk menciptakan daya tarik tersebut. Meski demikian, redaksi soal dapat diperbaiki untuk mendorong siswa agar lebih kritis dalam menilai daya tarik sebuah teks dan sarana yang relevan.
- Level Kognitif: Soal ini berada pada level Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), dan Penerapan (C3), di mana siswa diminta untuk mengingat, memahami, serta menerapkan pengetahuan mereka terkait teks prosedur dan daya tarik dari informasi yang disampaikan.

Setiap soal asesmen yang diberikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, meskipun masih memerlukan sedikit penyesuaian pada redaksi pertanyaan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Level kognitif yang diukur

dalam soal-soal ini bervariasi, dengan fokus pada Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), dan Penerapan (C3).

## 2. Asesmen Diagnostik Non-Kognitif:

Metode Asesmen Non-Kognitif pada SMP NU Al Ma'ruf ini meliputi profil pelajar pancasila yang ditekankan. Termasuk pengembangan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sehingga diharapkan tiap individu dapat bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, kreatif, dan mandiri mampu menghasilkan gagasan serta karya orisinal. Mereka bersikap demokratis, kritis, dan reflektif dalam berpikir, serta mampu berkolaborasi dengan baik. Namun kekurangannya adalah belum adanya penilaian diagnostik non kognitif untuk mengetahui kondisi siswa di setiap awal pembelajaran termasuk belum terdapat adanya lampiran mengenai pertanyaan yang bisa disampaikan kepada siswa terkait kondisi siswa

Berikut merupakan Analisis Diagnostik Kognitif mengenai kesesuaian tujuan pembelajaran dengan soal asesmen teks prosedur yang terdapat pada SMP NU Al Ma'ruf:

<b>Elemen</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Soal Aesmen</b>	<b>Kesesuaian dengan TP</b>	<b>Lvl Kognitif dalam Soal Asesmen</b>
Menyimak	<p>1. Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dalam teks prosedur.</p> <p>2. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi informasi dalam teks prosedur yang disimak.</p>	<p>1. Pernahkah kamu membaca sebuah kemasan obat? Di situ ada petunjuknya.</p> <p>2. Mengapa dalam kemasan obat perlu dibuat petunjuk?</p> <p>3. Apa akibatnya jika seseorang melakukan sesuatu tidak sesuai petunjuk?</p> <p>4. Apa manfaatnya petunjuk?</p>	Soal asesmen sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Redaksi pertanyaan dalam asesmen perlu diubah untuk memantik siswa agar berpikir lebih kritis	Level kognitif dalam Soal asesmen tersebut adalah dalam level Pengetahuan (C1) Pemahaman (C2) Penerapan (C3)
Membaca	<p>1. Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks prosedur untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.</p> <p>2. Peserta didik mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan</p>	<p>1. Pernahkah kamu tentang proses kerja PDAM yang mengolah air dari sungai atau waduk menjadi air minum?</p> <p>2. Bagaimana prosesnya?</p> <p>3. Alat atau bahan apa yang digunakan dan proses</p>	Soal asesmen sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Redaksi pertanyaan dalam asesmen perlu diubah untuk memantik siswa agar berpikir lebih kritis	Level kognitif dalam Soal asesmen tersebut adalah dalam level Pengetahuan (C1) Pemahaman (C2)

	informasi pada teks prosedur.	penjernihan?		
Berbicara	Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, untuk pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan.	<p>1. Pernahkah kamu menyaksikan seseorang yang mempresentasikan dan memperagakan cara membuat sesuatu, misalnya resep makanan?</p> <p>2. Hal penting apa yang perlu diperhatikan dalam penyampaian itu.</p> <p>3. Apa saja yang disampaikan dalam peragaan itu?</p>	Soal asesmen sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Redaksi pertanyaan dalam asesmen perlu diubah untuk memantik siswa agar berpikir lebih kritis	Level kognitif dalam Soal asesmen tersebut adalah dalam level Pengetahuan (C1) Pemahaman (C2)
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis dalam bentuk teks prosedur	<p>1. Pernahkah kamu membaca sebuah tulisan/teks prosedur tentang suatu objek wisata atau sebuah pergelaran budaya?</p> <p>2. Apa yang membuat daya Tarik tulisan itu?</p> <p>3. Sarana apa saja yang dapat digunakan untuk mewujudkan daya tarik tersebut?</p>	Soal asesmen sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Redaksi pertanyaan dalam asesmen perlu diubah untuk memantik siswa agar berpikir lebih kritis	Level kognitif dalam Soal asesmen tersebut adalah dalam level Pengetahuan (C1) Pemahaman (C2) Penerapan (C3)

Berikut merupakan Rekonstruksi Penilaian Diagnostik Kognitif kesesuaian tujuan pembelajaran dengan soal asesmen teks prosedur yang terdapat pada SMP NU Al Ma'ruf:

Elemen	Tujuan Pembelajaran	Soal Aesmen	Rekonstruksi Asesmen Soal Menjadi C4 (Menganalisa)
Menyimak	1. Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan	<p>1. Pernahkah kamu membaca sebuah kemasan obat? Di situ ada petunjuknya.</p> <p>2. Mengapa dalam kemasan obat</p>	<b>1. Setelah membaca petunjuk pada kemasan obat, apa saja informasi penting yang harus diperhatikan?</b>

	<p>atau pesan yang akurat dalam teks prosedur.</p> <p>2. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi informasi dalam teks prosedur yang disimak.</p>	<p>perlu dibuat petunjuk?</p> <p>3. Apa akibatnya jika seseorang melakukan sesuatu tidak sesuai petunjuk?</p> <p>4. Apa manfaatnya petunjuk?</p>	<p>Analisis bagian-bagian utama petunjuk yang berperan dalam menjaga keamanan penggunaan obat.</p> <p><b>2. Mengapa petunjuk dalam kemasan obat perlu dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami?</b> Analisislah bagaimana kesalahan dalam penulisan petunjuk dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan obat.</p> <p><b>3. Apa risiko yang mungkin terjadi jika seseorang tidak mengikuti petunjuk penggunaan obat dengan benar?</b> Jelaskan dan analisis skenario-skenario yang dapat timbul akibat kelalaian atau ketidaksesuaian dalam mengikuti petunjuk obat.</p> <p><b>4. Bagaimana petunjuk pada kemasan obat membantu dalam mencegah penyalahgunaan produk?</b> Analisis peran petunjuk dalam memberikan informasi yang jelas terkait dosis, peringatan, dan kontraindikasi.</p>
<p>Membaca</p>	<p>1. Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks prosedur untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.</p> <p>2. Peserta didik mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data</p>	<p>1. Pernahkah kamu tentang proses kerja PDAM yang mengolah air dari sungai atau waduk menjadi air minum?</p> <p>2. Bagaimana prosesnya?</p> <p>3. Alat atau bahan apa yang digunakan dalam proses penjernihan?</p>	<p><b>1. Bagaimana langkah-langkah utama dalam proses kerja PDAM yang mengolah air dari sungai atau waduk menjadi air minum?</b> <i>Instruksi:</i> Analisis setiap tahapan proses tersebut dan bagaimana tahapan tersebut saling berkaitan untuk menghasilkan air</p>

	serta membandingkan informasi pada teks prosedur.		<p>yang aman dikonsumsi.</p> <p><b>2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas proses penjernihan air di PDAM?</b> Analisis bagaimana kualitas air baku, metode pengolahan, dan peralatan yang digunakan mempengaruhi hasil akhir.</p> <p><b>3. Bagaimana peran alat dan bahan yang digunakan dalam proses penjernihan air?</b> Jelaskan dan analisis bagaimana kerusakan pada salah satu alat atau kekurangan bahan dapat mempengaruhi kualitas air yang dihasilkan.</p>
Berbicara	Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, untuk pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan.	<p>1. Pernahkah kamu menyaksikan seseorang yang mempresentasikan dan memperagakan cara membuat sesuatu, misalnya resep makanan?</p> <p>2. Hal penting apa yang perlu diperhatikan dalam penyampaian itu.</p> <p>3. Apa saja yang disampaikan dalam peragaan itu?</p>	<p><b>1. Apa yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan atau memperagakan cara membuat sesuatu, misalnya resep makanan?</b> Analisis elemen-elemen penting seperti kejelasan instruksi, penggunaan media visual, dan bahasa yang digunakan dalam penyampaian.</p> <p><b>2. Bagaimana struktur penyampaian informasi dalam presentasi atau peragaan dapat mempengaruhi pemahaman audiens?</b> Analisis hubungan antara urutan penyampaian informasi dan keberhasilan dalam menyampaikan pesan yang mudah dipahami oleh audiens.</p> <p><b>3. Apa dampak dari</b></p>

			<p><b>kesalahan dalam penyampaian atau peragaan terhadap audiens?</b>          Jelaskan skenario di mana kesalahan dalam presentasi atau peragaan dapat menyebabkan kebingungan atau kesalahpahaman pada audiens.</p>
Menulis	<p>Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis dalam bentuk teks prosedur</p>	<p>1. Pernahkah kamu membaca sebuah tulisan/teks prosedur tentang suatu objek wisata atau sebuah pertunjukan budaya?</p> <p>2. Apa yang membuat daya Tarik tulisan itu?</p> <p>3. Sarana apa saja yang dapat digunakan untuk mewujudkan daya tarik tersebut?</p>	<p><b>1. Apa yang membuat teks prosedur tentang objek wisata atau pertunjukan budaya menarik bagi pembaca?</b>          Analisis elemen-elemen dalam teks yang menciptakan daya tarik, seperti penggunaan bahasa deskriptif, informasi detail, dan visualisasi.</p> <p><b>2. Bagaimana teks prosedur dapat membantu pembaca memahami dan tertarik pada objek wisata atau pertunjukan budaya tersebut?</b>          Analisis bagaimana struktur teks, penjelasan prosedur, dan penggunaan informasi yang relevan mempengaruhi ketertarikan pembaca.</p> <p><b>3. Sarana apa saja yang dapat digunakan untuk memperkuat daya tarik teks prosedur, dan bagaimana sarana tersebut berperan?</b>          Analisis penggunaan media seperti gambar, video, atau peta dalam teks dan bagaimana hal ini membantu pembaca memahami informasi lebih baik.</p>

Berikut merupakan Rekonstruksi Diagnostik Non Kognitif pada SMP NU Al Ma'ruf:

<b>Informasi yang ingin digali?</b>	<b>Pertanyaan kunci yang ingin ditanyakan</b>
Aktivitas siswa selama pembelajaran	1. Bagaimana kamu mempersiapkan diri untuk pembelajaran teks prosedur? Apa yang kamu lakukan untuk memahami teks tersebut? 2. Apa yang membuatmu merasa senang atau tidak senang saat belajar tentang teks prosedur di rumah?
Emosi siswa	1. Bagaimana perasaanmu ketika membaca dan memahami teks prosedur? 2. Apa yang kamu rasakan ketika menemukan bagian teks prosedur yang sulit dipahami?"
Kondisi Keluarga	1. Bagaimana keluargamu mendukungmu dalam belajar teks prosedur? 2. Apa fasilitas yang ada di rumah yang membantu kamu belajar lebih baik?
Gaya Belajar	1. Apakah kamu lebih mudah memahami teks prosedur dengan membaca sendiri atau mendengarkan orang lain membacanya? 2. Apa strategi yang kamu gunakan untuk mengingat atau memahami isi teks prosedur?

<b>Langkah-langkah yang dilakukan</b>	<b>Alat bantu</b>
<p>Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi informasi yang ingin digali dari siswa.</li> <li>2. Merancang dan menyusun daftar pertanyaan kunci yang relevan.</li> <li>3. Menyiapkan alat bantu yang diperlukan untuk mendukung proses penilaian.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat Tulis Kantor</li> <li>2. Media untuk menyusun pertanyaan dapat berupa Laptop atau Buku catatan</li> </ol>
<p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lakukan sesi tanya jawab dengan siswa mengenai aktivitas mereka selama kegiatan belajar mengajar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat Tulis Kantor.</li> <li>2. Sejumlah pertanyaan</li> <li>3. Media untuk mencatat dapat berupa Laptop atau Buku catatan</li> </ol>
<p>Tindak Lanjut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tentukan langkah-langkah yang tepat untuk membantu siswa yang kurang tertarik mempelajari materi (teks prosedur).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat Tulis Kantor.</li> <li>2. Teks Prosedur</li> <li>3. Media untuk mencatat dapat berupa Laptop atau Buku catatan</li> </ol>

### **C. Analisis dan Rekonstruksi Pada Penilaian Diagnostik Dalam Pembelajaran Teks Prosedur SMP Tahfidz Duta Aswaja**

Dalam Modul Ajar SMP Tahfidz Duta Aswaja terdapat asesmen diagnostik mencakup aspek kognitif dan non-kognitif untuk mengukur kemampuan awal siswa. Berikut adalah analisis masing-masing asesmen:

#### **1. Asesmen Diagnostik Kognitif:**

Asesmen kognitif mengacu pada penilaian kemampuan intelektual atau akademis siswa terkait dengan pengetahuan dan pemahaman mereka. Dalam modul ajar ini terdapat beberapa aspek kognitif yang dinilai meliputi:

Berikut adalah parafrase dan deskripsi ulang mengenai kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan soal asesmen berdasarkan setiap elemen keterampilan:

#### **a) Menyimak, Membaca, Berbicara, dan Menulis**

- Tujuan Pembelajaran: Peserta didik diajak memahami dan mengenali struktur serta ciri-ciri teks prosedur, termasuk latihan menyajikan teks prosedur baik secara lisan

maupun tulisan.

- Soal Asesmen: Pertanyaan seputar pengertian teks prosedur, contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan ciri-ciri teks prosedur.
- Kesesuaian: Soal asesmen sudah mencerminkan tujuan pembelajaran, namun disarankan agar pertanyaannya diubah sedikit untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.
- Level Kognitif: Soal ini mengukur kemampuan pada level Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), dan Penerapan (C3). Pada level ini, siswa diajak untuk mengingat informasi, memahami pentingnya petunjuk, dan menganalisis konsekuensi yang terjadi bila petunjuk tidak diikuti

Secara keseluruhan, soal-soal asesmen sudah mendukung tujuan pembelajaran, namun akan lebih efektif jika dirancang dengan pendekatan yang memancing siswa untuk berpikir lebih kritis dan mendalam.

## 2. Asesmen Diagnostik Non-Kognitif:

Metode Asesmen Non-Kognitif pada SMP Tahfidz Duta Aswaja ini meliputi profil pelajar Pancasila yang ditekankan. Termasuk pengembangan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sehingga diharapkan tiap individu dapat bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, kreatif, dan mandiri mampu menghasilkan gagasan serta karya orisinal. Mereka bersikap demokratis, kritis, dan reflektif dalam berpikir, serta mampu berkolaborasi dengan baik. Namun kekurangannya adalah belum adanya penilaian diagnostik non kognitif untuk mengetahui kondisi siswa di setiap awal pembelajaran termasuk belum terdapat adanya lampiran mengenai pertanyaan yang bisa disampaikan kepada siswa terkait kondisi siswa. Pada awal pembelajaran guru hanya melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin serta mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.

Berikut merupakan Analisis Diagnostik Kognitif mengenai kesesuaian tujuan pembelajaran dengan soal asesmen teks prosedur yang terdapat pada SMP Tahfidz Duta Aswaja:

<b>Elemen</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Soal Aesmen</b>	<b>Kesesuaian dengan TP</b>	<b>Lvl Kognitif dalam Soal Asesmen</b>
Menyimak, Membaca, Berbicara, serta Menulis	Pada bab ini kalian akan mempelajari anjuran, ajakan, dan imbauan untuk emperhatikan pola makan dan menata hidup kalian melalui teks prosedur. Kalian diajak mengenali ciri kalimat serta unsur dalam teks prosedur, menyimak paparan prosedur lisan, serta berlatih menyajikan teks prosedur secara lisan dan tertulis dengan runtut dan menarik.	1. Apakah teks prosedur itu? Bagaimana contohnya dalam keseharian? 2. Apakah ciri-ciri teks prosedur? 3. Bagaimana membuat teks prosedur yang baik dan menarik?	Soal asesmen sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Redaksi pertanyaan dalam asesmen perlu diubah untuk memantik siswa agar berpikir lebih kritis	Level kognitif dalam Soal asesmen tersebut adalah dalam level Pengetahuan (C1) Pemahaman (C2) Penerapan (C3)

Berikut merupakan Rekonstruksi Penilaian Diagnostik Kognitif kesesuaian tujuan pembelajaran dengan soal asesmen teks prosedur yang terdapat pada SMP Tahfidz Duta Aswaja:

<b>Elemen</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Soal Aesmen</b>	<b>Rekonstruksi Asesmen Soal Menjadi C4 (Menganalisa)</b>
Menyimak, Membaca, Berbicara, serta Menulis	Pada bab ini kalian akan mempelajari anjuran, ajakan, dan imbauan untuk memperhatikan pola makan dan menata hidup kalian melalui teks prosedur. Kalian diajak mengenali ciri kalimat serta unsur dalam teks prosedur, menyimak paparan prosedur lisan, serta berlatih menyajikan teks prosedur secara lisan dan tertulis dengan runtut dan menarik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah teks prosedur itu? Bagaimana contohnya dalam keseharian?</li> <li>2. Apakah ciri-ciri teks prosedur?</li> <li>3. Bagaimana membuat teks prosedur yang baik dan menarik?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisislah struktur teks prosedur yang ada di buku teks atau sumber lainnya. Bagaimana setiap bagian berkontribusi pada kejelasan langkah-langkah yang disampaikan?</li> <li>2. Bandingkan dua teks prosedur yang berbeda, lalu jelaskan bagaimana perbedaan struktur atau gaya penyampaiannya dapat mempengaruhi pemahaman pembaca dalam menerapkan prosedur tersebut.</li> <li>3. Evaluasilah beberapa contoh teks prosedur yang kalian temukan. Apa kelemahan atau kekuatan dari teks-teks tersebut dalam menyampaikan informasi secara jelas dan menarik?</li> </ol>

Berikut merupakan Rekonstruksi Diagnostik Non Kognitif pada SMP Tahfidz Duta Aswaja:

<b>Informasi yang ingin digali?</b>	<b>Pertanyaan kunci yang ingin ditanyakan</b>
Aktivitas siswa selama pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kamu mempersiapkan diri untuk pembelajaran teks prosdur? Apa yang kamu lakukan untuk memahami teks tersebut?</li> <li>2. Apa yang membuatmu merasa senang atau tidak senang saat belajar tentang teks prosedur di rumah?</li> </ol>
Emosi siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perasaanmu ketika membaca dan memahami teks prosedur?</li> <li>2. Apa yang kamu rasakan ketika menemukan bagian teks prosedur yang sulit dipahami?"</li> </ol>
Kondisi Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana keluargamu mendukungmu dalam belajar teks prosedur?</li> <li>2. Apa fasilitas yang ada di rumah yang membantu kamu belajar lebih baik?</li> </ol>

Gaya Belajar	1. Apakah kamu lebih mudah memahami teks prosedur dengan membaca sendiri atau mendengarkan orang lain membacakannya? 2. Apa strategi yang kamu gunakan untuk mengingat atau memahami isi teks prosedur?
--------------	--

Langkah-langkah yang dilakukan	Alat bantu
<p>Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi informasi yang ingin digali dari siswa.</li> <li>2. Merancang dan menyusun daftar pertanyaan kunci yang relevan.</li> <li>3. Menyiapkan alat bantu yang diperlukan untuk mendukung proses penilaian.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat Tulis Kantor</li> <li>2. Media untuk menyusun pertanyaan dapat berupa Laptop atau Buku catatan</li> </ol>
<p>Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lakukan sesi tanya jawab dengan siswa mengenai aktivitas mereka selama kegiatan belajar mengajar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat Tulis Kantor.</li> <li>2. Sejumlah pertanyaan</li> <li>3. Media untuk mencatat dapat berupa Laptop atau Buku catatan</li> </ol>
<p>Tindak Lanjut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tentukan langkah-langkah yang tepat untuk membantu siswa yang kurang tertarik mempelajari materi (teks prosedur).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat Tulis Kantor.</li> <li>2. Teks Prosedur</li> <li>3. Media untuk mencatat dapat berupa Laptop atau Buku catatan</li> </ol>

Asesmen diagnostik merupakan alat evaluasi penting dalam proses pembelajaran, baik dari aspek kognitif maupun non-kognitif. Asesmen kognitif berfokus pada pemahaman siswa terhadap materi, sedangkan asesmen non-kognitif mengevaluasi kondisi psikologis, sosial-emosional, serta karakter siswa. Kedua jenis asesmen ini memberikan wawasan yang menyeluruh mengenai kesiapan dan pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran. Analisis terhadap asesmen diagnostik di tiga sekolah (SMP N 1 Juwana, SMP NU Al Ma'ruf Kudus, dan SMP Tahfidz Duta Aswaja) menunjukkan bahwa banyak soal yang diberikan masih berada pada level pengetahuan dasar (C1) dalam taksonomi Bloom. Soal-soal tersebut kurang mendalam dan belum mencapai level analisis (C4) yang seharusnya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keterbatasan ini membuat asesmen kurang efektif dalam mendorong kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini merekomendasikan perubahan dan rekonstruksi soal asesmen agar mencapai level kognitif yang lebih tinggi. Misalnya, soal yang awalnya hanya meminta siswa mengingat ciri teks prosedur, dapat diubah menjadi soal yang meminta siswa untuk menganalisis fungsi ciri-ciri tersebut dalam menyusun teks. Rekonstruksi ini bertujuan untuk lebih menguji kemampuan analisis dan evaluasi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam aspek non-kognitif, asesmen yang dilakukan di ketiga sekolah umumnya terbatas pada observasi umum terhadap kondisi siswa. Belum ada penilaian diagnostik non-kognitif yang terstruktur untuk menggali informasi lebih dalam terkait kondisi psikologis, sosial-emosional, dan gaya belajar siswa. Penelitian ini menyarankan pengembangan instrumen yang lebih terarah dalam menilai aspek non-kognitif, seperti melalui pertanyaan terstruktur yang menggali kondisi keluarga, emosi, serta gaya belajar siswa. Aspek non-kognitif yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila juga perlu diperhatikan lebih lanjut. Penelitian ini menyoroti bahwa penekanan pada pengembangan karakter seperti berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif masih kurang terintegrasi dalam asesmen non-kognitif yang dilakukan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen diagnostik, baik kognitif maupun non-kognitif, di tiga sekolah yang berbeda masih memerlukan perbaikan dalam hal

kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran. Rekonstruksi soal yang lebih mendalam dan asesmen non-kognitif yang lebih terstruktur sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran teks prosedur serta mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini merekomendasikan agar guru meningkatkan kualitas asesmen dengan fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan evaluasi siswa, serta memperbaiki pendekatan penilaian non-kognitif agar lebih menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

Asesmen diagnostik, baik kognitif maupun non-kognitif, merupakan alat penting dalam proses pembelajaran untuk memahami pemahaman siswa dan kondisi mereka secara lebih menyeluruh. Meskipun banyak soal asesmen yang sudah diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, masih ada banyak soal yang berada pada level pengetahuan dasar (C1) dalam taksonomi Bloom, sehingga kurang mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, diperlukan rekonstruksi soal agar mencapai level kognitif yang lebih tinggi, seperti analisis (C4), untuk lebih menguji kemampuan evaluasi siswa.

Selain itu, penilaian non-kognitif yang dilakukan di beberapa sekolah masih terbatas pada observasi umum, tanpa instrumen yang terstruktur untuk mengevaluasi aspek sosial-emosional dan kondisi psikologis siswa. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan asesmen non-kognitif yang lebih terarah dan terstruktur untuk mengukur kondisi psikologis, gaya belajar, dan perkembangan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, pembelajaran dapat lebih efektif, mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifeni, S., Mutaqin, N. A., Naryatmojo, D. L., & Wagiran, W. (2024). Analisis dan Rekonstruksi Asesmen Diagnostik dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA/SMK. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 3399-3408.
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810-823.
- Mardapi, D. (2011). Penilaian pendidikan karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1-22.
- Mustopa, A., Jasim, J., Basri, H., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Penilaian Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 24-29
- Rakhmi, M. P., Utomo, A. P. Y., & Ghufon, W. (2023). Pemanfaatan Google Form dalam Asesmen Diagnostik di SMA Negeri 11 Semarang. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(1), 115-126.
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, M. (2023). Proses pembelajaran dan asesmen yang efektif. *Journal on Education*, 5(4), 15729-15743.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis asesmen diagnostik pada model pembelajaran project based learning di kurikulum merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 250-263
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta Bandung.
- Teluma, M., & Rivaie, H. W. (2019). *Penilaian*. Pontianak: Pgri Prov Kalbar dan Yudha English Gallery.
- Utari, R., Madya, W., & Pusdiklat, K. N. P. K. (2011). Taksonomi bloom. *Jurnal: Pusdiklat KNPk*, 766(1), 17.